

Evaluasi Pembelajaran Pos PAUD Putra Pertiwi Rejosari, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme penerimaan peserta didik di Pos PAUD Putra Pertiwi, mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Pos PAUD Putra Pertiwi, dan untuk mengetahui dampak yang terjadi pada peserta didik dari pembelajaran yang telah dilakukan di Pos PAUD Putra Pertiwi Rejosari, Surakarta. Dalam penelitian ini analisis dilakukan menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP).

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penilik PAUD UPTD Kecamatan Banjarsari, pengelola Pos PAUD, pendidik, orangtua, dan peserta didik di Pos PAUD Putra Pertiwi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan tiga komponen utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan data temuan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran di Pos PAUD Putra Pertiwi sudah dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Hal ini direduksi dari hasil penelitian bahwa, mekanisme pendaftaran peserta didik baru dilakukan tanpa test dan pembiayaan dinilai ekonomis oleh orangtua. Dalam pembelajaran, pendidik menjadi fasilitator belajar anak yang berbasis *student center* sehingga peserta didik memperoleh berbagai macam fasilitas dalam konteks yang membangun kemampuan dirinya. Dampak dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengaktifkan seluruh aspek yang dimiliki peserta didik terbukti meningkatkan perkembangan aspek moral dan nilai agama, kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional.

Simpulan dari penelitian ini, bahwa: penyelenggaraan PAUD telah menjawab kebutuhan anak dalam membentuk *self concept*. Hal ini diwujudkan dengan mekanisme pendaftaran sederhana dan fleksibel sehingga dapat dijangkau oleh kalangan luas, pembiayaan yang ekonomis, juga dan fasilitas memadai. Selain itu juga dapat menjawab pemenuhan kebutuhan anak usia dini dalam konteks pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *student center* telah memancing hasrat ingin tahu dan peserta didik tidak merasa terbebani sehingga peserta didik belajar secara bebas dan menunjukkan respon positif. Pembelajaran memfokuskan pada proses bukan hasil atau batas pencapaian minimal. Dampak dari pembelajaran menunjukkan perkembangan di segala aspek dan sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orangtua.

Kata kunci: evaluasi, pendidikan anak usia dini, pendidikan humanistik, analisis model CIPP

A. Pendahuluan

Hasil penelitian tentang perkembangan otak manusia telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Binet-Simon pada tahun 1908-1911 dan yang telah dilakukan Ardner pada tahun 1998 (Mulyasa, 2012: 2). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni mencapai 80%. Oleh sebab itu masa kanak-kanak dari usia 0 – 8 tahun disebut masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.

Perkembangan otak anak selain dipengaruhi oleh kualitas nutrisi yang diberikan orang tua, juga dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan ke seluruh aspek perkembangan. Pemberian rangsangan yang dilakukan secara maksimal dapat bermanfaat bagi otak anak karena otak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan otak anak dapat dirangsang melalui pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini dianggap sebagai dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa.

Pemerintah Indonesia mewajibkan PAUD bagi seluruh anak Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Karena luasnya wilayah Indonesia, tidak mengherankan bila terdapat keberagaman karena di setiap daerah memiliki perkembangan dan karakter sumber daya tersendiri, sehingga juga terjadi perbedaan orientasi terhadap pendidikan pada anak usia dini. Pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang mengatur segala standarisasi operasional PAUD. Berdasarkan peraturan tersebut di usia anak usia dini ada ruang lingkup perkembangan berbagai aspek dalam PAUD meliputi nilai moral dan keagamaan, fisik atau motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

Seluruhnya itu dapat diupayakan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran. Masitoh, dkk (2011: 5.15) dalam bukunya memberi contoh, misalnya untuk meningkatkan pengembangan kreativitas anak, strategi yang dapat dipertimbangkan oleh pendidik adalah strategi

yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi anak. Strategi yang digunakan bisa melalui metode pembelajaran yang beragam.

Segala strategi harus disusun oleh pendidik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang dalam perangkat pembelajaran. Sudah menjadi tugas praktisi di lembaga PAUD untuk menyusun perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan secara sistematis.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang salah satunya sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Langkah awal dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan bermain berdasarkan usia dan kemampuan. Kemampuan dasar yang sudah dimiliki anak yang dijadikan patokan penentuan metode dan sarana atau media pembelajaran nantinya.

Begitu kompleks permasalahan anak dan harus ditangani dengan berbagai strategi dan bermacam metode harus diberikan untuk memfasilitasi keunikan mereka. Namun apakah sejauh ini PAUD yang ada di sekitar kita sudah mampu mengaplikasikan apa yang tertulis di kurikulum dan perencanaan pembelajaran dengan baik dalam setiap proses pembelajaran. Melihat latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Pos PAUD Putra Pertiwi Rejosari, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Dalam hal ini dilihat dari 3 hal yaitu untuk mengetahui mekanisme penerimaan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dan dampak pembelajaran di Pos PAUD.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka memfasilitasi pendidikan yang sejalan dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara dalam Soedomo Hadi (2002 : 21) yang mengungkapkan bahwa "Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia". Kalimat itu mempunyai makna bahwa masa depan anak memang harus dipersiapkan sejak dini. Anak-anak kita harus dibantu perkembangannya sedini mungkin agar

mereka menjadi individu yang seimbang baik dari segi intelektual, emosi, spritual, maupun sosialnya sehingga mereka mampu meraih sukses di kemudian hari.

Para ahli perkembangan anak, baik psikolog, psikiater maupun dokter menyatakan bahwa pada usia dini yakni usia dari nol sampai enam tahun pertama dalam kehidupan seorang manusia merupakan masa dimana perkembangan fisik dan motorik, intelektual maupun sosial berlangsung dengan sangat pesatnya, sehingga seringkali disimpulkan bahwa keberhasilan pada masa ini menentukan seluruh masa depan seorang anak (Hurlock, 1991: 27).

Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai teknis pelaksanaan PAUD di Indonesia. Peraturan tersebut tertulis jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD. Peraturan ini berlaku sebagai petunjuk teknis pelaksanaan PAUD yang berlaku dari Sabang sampai Merauke. Selain itu pemerintah juga memfasilitasi dengan berbagai bantuan operasional bagi PAUD yang diatur dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1(d) yakni menyebutkan melalui anggaran APBD, APBN, dan bantuan lain melalui yayasan maupun donatur. Diharapkan tidak ada lagi alasan orangtua untuk tidak mengikutsertakan anak ke lembaga PAUD terdekat karena PAUD memiliki dampak positif bagi anak yaitu menjadikan anak-anak yang ikut PAUD cenderung lebih berprestasi dan ceria, berani, dan bersemangat (Kompas Edukasi, 22 Mei 2013).

Dalam praktiknya, pendidikan memiliki komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Begitu pula yang berlaku dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Saat ini PAUD memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Dr. Fasli Jalal dalam Soegeng Santoso (2011: 2.18) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak. PAUD meliputi seluruh proses stimulus psikososial sehingga pembelajaran harus dirancang berdasarkan kemampuan, tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan anak secara individual.

Suyadi (2012: 224-234) menyatakan tiga komponen inti penyelenggaraan PAUD menjadi penentu bagi keberhasilan lembaga PAUD. Tiga komponen tersebut

ialah: input, proses, dan output. Selanjutnya yang dimaksud input adalah anak atau peserta didik. Kedua adalah proses yang dimaksud disini ialah proses pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dibutuhkan banyak perangkat yang berguna untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Terakhir yaitu output sebagai dampak dari sebuah proses.

Input yang paling utama yakni peserta didik. Peserta didik adalah individu manusia yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya (jasmani dan rohani) melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan obyek utama (*central object*), yang kepadanya segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujuk.

Kedua, pendidik. Pendidik dapat memahami perannya dan tugas-tugas yang harus dicapai anak untuk berkembang dan belajar. Pendidik menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung proses belajar. Perencanaan dalam Masitoh, dkk (2011: 4.3) merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Sujiono dan Sujiono (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 138), kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Menjawab hal ini, sebelumnya pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Penyelenggara PAUD biasanya menyusun kurikulum pembelajaran mengacu pada peraturan tersebut agar sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Pada komponen proses, yang dimaksud ialah pelaksanaan pembelajaran. Melalui pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran agar bisa diminati anak maka pendidik harus menetapkan berbagai macam metode pembelajaran. Penerapan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat juga disebut sebagai strategi pembelajaran. Metode-metode tertentu hendaknya diaplikasikan secara tepat ke dalam pembelajaran yang memiliki karakteristik tujuan yang relevan. Isjoni (2009: 86) dalam bukunya memaparkan beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di PAUD, seperti metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek.

Komponen terakhir yakni output, yang biasanya direpresentasikan oleh penguasaan berbagai aktivitas pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Aspek perkembangan yang dimaksud berupa tujuan pembelajaran dalam wujud kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dalam satu kali pembelajaran. Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 telah dipaparkan mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Dalam penelitian ini analisis dilakukan menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) dengan memperhatikan seluruh komponen pembelajaran yang ada di PAUD.

Berdasarkan pada teori humanistik Rogers, perilaku dalam pendidikan untuk anak usia dini mengacu pada perkembangan dan kesadaran akan kebutuhan aktualisasi diri. Rogers memandang manusia sebagai bentuk-bentuk dari konsep dirinya (*self concept*) dan pengalaman di satu sisi, dan interpretasinya tentang stimulus lingkungan pada sisi yang lain. Dalam membangun persepsinya, anak juga mengalami perkembangan yang meliputi perkembangan moral dan nilai keagamaan, kognitif, motorik/fisik, sosial emosional, dan bahasa. Di PAUD, sasaran akhirnya yaitu tercapainya perkembangan kompetensi anak yang sesuai dengan usianya melalui berbagai rangsangan. Rangsangan bisa datang dari lingkungan maupun

pengalaman belajar di PAUD dan berpengaruh positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian evaluasi kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi pada PAUD pemilihan metode pembelajaran dalam kaitannya mencapai kompetensi perkembangan anak di usia dini di Pos PAUD Putra Pertiwi. Konteks evaluasi yang digunakan yakni mengevaluasi rangkaian kegiatan yang dilakukan di Pos PAUD Putra Pertiwi dengan memperhatikan komponen pendidikan di dalamnya. Komponen tersebut meliputi input, proses, dan output.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari informan, peristiwa, dan dokumen. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain Pengelola Pos PAUD Putra Pertiwi, para pendidik, orang tua peserta didik PAUD, dan Penilik PAUD UPTD Kecamatan Banjarsari. Peristiwa dan aktivitas yang diamati antara lain kecakapan dan kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan kelengkapan perangkat pembelajaran, serta respon anak saat pembelajaran, aktivitas di luar kelas, dan perkembangan kemampuan anak yang belajar di POS PAUD Putra Pertiwi. Dokumen dan arsip merupakan dokumen merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas, tetapi juga berupa gambar atau rekaman kejadian berupa foto dan video kegiatan pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Arsip misalnya Surat Keputusan (SK) pendirian Pos PAUD Putra Pertiwi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk mengamati aktivitas yang ada di Pos PAUD, wawancara terhadap penilik PAUD UPTD Kecamatan Banjarsari, serta studi pustaka untuk memperoleh kajian teori seputar pembelajaran PAUD dan penelusuran dokumen dari PAUD.

Analisis data menggunakan tiga komponen utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa mekanisme pendaftaran PAUD tidak ada ketentuan khusus dari pihak Dinas. Pos PAUD Putra Pertiwi mengambil keputusan dengan syarat administrasi pendaftaran mengisi formulir berisi identitas anak dan orangtua, mengumpulkan fotokopi akte kelahiran anak dan Kartu Keluarga. Biaya pendaftaran yang harus dibayarkan sebesar Rp25.000,00. Selain itu tidak ada batasan waktu pendaftaran peserta didik baru. Tidak diberlakukan test apapun untuk calon peserta didik. Pengelompokan kelas berdasarkan pada usia anak dan merupakan kewenangan Pengelola Pos PAUD Putra Pertiwi dengan segala pertimbangan. Pembiayaan yang harus dibayarkan meliputi biaya materi sebesar Rp75.000,00 dan uang seragam sebesar Rp150.000,00 (boleh membeli seragam boleh juga tidak).

Proses pembelajaran, dapat diperoleh data bahwa Pos PAUD Putra Pertiwi menggunakan kurikulum yang tertulis dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak yang mencakup lingkup perkembangan moral dan nilai keagamaan, kognitif, fisik/motorik, bahasa, sosial emosional. Dalam persiapannya, pendidik menyusun perencanaan pembelajaran yang disebut RKH dan pendidik menyepakati bahwa RKH sangat berguna dan memiliki peran sebagai acuan, arah pembelajaran yang akan pendidik lakukan di kelas masing-masing. Temuan lainnya ialah tidak ada patokan dalam menyusun langkah pembelajaran dan boleh di variasi oleh pendidik.

Metode yang dilakukan setiap pendidik sebenarnya memiliki tujuan yang berbeda-beda pula sehingga perlu pemilihan metode yang tepat untuk rentang usia tertentu. Hal ini ditujukan agar perkembangan anak bisa tercapai sesuai usianya. Tersedianya APE yang ada di Pos PAUD Putra Pertiwi setiap hari dimanfaatkan oleh pendidik dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing. APE yang ada bisa digunakan bergantian antar pendidik dan menambah pengalaman peserta didik dalam hal mencoba permainan yang lebih beragam selain permainan yang ada di rumah.

Dalam pengembangannya, setiap pendidik memiliki cara sendiri dalam menangani anak yang kurang bisa mengikuti perkembangan seperti teman-teman yang lain atau anak yang memiliki masalah belajar di kelas. Dalam upaya meminimalisir hambatan yang ada, keempat pendidik di Pos PAUD Putra Pertiwi melibatkan peran orangtua peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di Pos PAUD Putra Pertiwi di setiap kelasnya dibedakan mengingat kebutuhan anak di setiap kelompok usia juga berbeda. Kelas yang kelompok usianya lebih besar lebih dipersiapkan ke jenjang selanjutnya yaitu SD, sedangkan kelas kecil lebih ke pengenalan lingkungan dengan metode permainan.

Perbedaan cara setiap pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan pada karakter pendidik masing-masing dan kebutuhan peserta didik di setiap kelas juga. Cara yang digunakan meliputi recall di setiap akhir pembelajaran, dan di akhir minggu, juga menggunakan cara mencongak sebelum peserta didik pulang ke rumah masing-masing. Namun belum ada pendidik yang menggunakan cara evaluasi dengan penulisan anekdot di RKH.

Output dari pembelajaran di Pos PAUD Putra Pertiwi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan yakni berupa raport yang berupa narasi dengan checklist untuk tingkat perkembangan anak dan mewakili 5 aspek perkembangan anak sesuai kondisi sebenarnya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pos PAUD Putra Pertiwi memiliki mekanisme pendaftaran yang sederhana dan fleksibel sehingga dapat dijangkau oleh kalangan luas, pembiayaan yang terhitung ekonomis, juga memiliki fasilitas yang lengkap. Selain itu juga dapat menjawab pemenuhan kebutuhan anak usia dini dalam konteks pendidikan.

Dalam pembelajaran, pendidik menjadi fasilitator belajar anak yang berbasis *student centered* sehingga peserta didik memperoleh berbagai macam fasilitas dalam konteks yang membangun kemampuan dirinya. Pembelajaran memfokuskan pada

proses bukan hasil seperti yang diharapkan sehingga perkembangan anak mengalami peningkatan ke arah positif.

Dampak dari pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan humanistik yaitu belajar dengan pribadi yang utuh dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan dengan mengaktifkan seluruh aspek yang dimiliki peserta didik. Aspek tersebut meliputi aspek moral dan nilai agama, kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional otomatis terjadi perkembangan di segala aspek dan sesuai dengan harapan orangtua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis mengajukan saran sebagai bagi pengelola Pos PAUD Putra Pertiwi, pertama pengelola hendaknya mempertimbangkan pengadaan parenting antara orangtua peserta didik dengan pengelola maupun pendidik. Kedua, mempertimbangkan adanya evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin antara pengelola dan para pendidik. Ketiga, antara pengelola dan pendidik harus sering melakukan komunikasi intensif perihal informasi dari Dinas.

Saran bagi pendidik, perlu meningkatkan kualifikasi baik secara akademik maupun kompetensi dengan berbagai upaya yang disediakan. Kedua, pendidik segera menyadari kewajiban membuat dan mengumpulkan RKH. Ketiga, pendidik perlu membuat variasi dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas untuk meningkatkan perkembangan kompetensi peserta didik. Yang terakhir, pendidik harus memperhatikan cara evaluasi pembelajaran yang benar yaitu menggunakan catatan berbentuk anekdot.

Bagi orangtua peserta didik, saran yang perlu diperhatikan yakni agar mau bekerjasama dengan pendidik untuk memperhatikan perkembangan anak dan menjaga apa yang sudah diterima anak di PAUD dengan mengontrol pola anak belajar dan memfasilitasi semampunya.

Daftar Pustaka

- Hadi, Soedomo. 2002. *Pendidikan Suatu Pengantar* . Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Hurlock, B Elizabeth. 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Isjoni, M.Si, Ph.D. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santoso, Soegeng. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suyadi. 2012. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar